

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses dalam mengatur aktivitas keuangan di dalam sebuah organisasi yang mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Brigham dan Houston, 2012). Tujuan utamanya adalah untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan manajemen yang efektif dan efisien. Keefektifan pengelolaan keuangan UMKM dapat diukur dari seberapa jauh perusahaan mampu mencapai target yang telah ditetapkan, sementara keefisiensinya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemasukan dan pengeluaran. Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Efisiensi pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan untuk maksimal dalam mengelola input dan output keuangan, yaitu pemasukan dan pengeluaran uang. Sementara itu, efektivitas pengelolaan keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan merupakan salah satu kunci keberhasilan UMKM karena penyebab utama kegagalan dalam suatu usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk dan akan mengalami kebangkrutan hal ini disebabkan karena kurang sehatnya keuangan pada perusahaan. Namun dalam kegiatan operasionalnya, toko kelontong ini masih mengalami beberapa kendala yang menjadi hambatan untuk mengetahui pengelolaan keuangan terutama pada

biaya pemasukan dan pengeluarannya. Hal ini dikarenakan seluruh pencatatan biaya operasional UMKM toko kelontong ini masih belum terkontrol dengan baik pada pembukuan yang bersifat manual dan temporal dimana terkadang pemilik dari UMKM sama sekali tidak melakukan pencatatan terhadap keuangan yang meliputi arus kas masuk serta arus kas keluar. Sehingga toko kelontong ini tidak bisa memperkirakan secara pasti berapa pendapatan bersih perhari, perminggu, dan perbulan yang diperoleh dari pengelolaan toko tersebut. *Going concern* merupakan konsep fundamental dalam akuntansi yang menyatakan bahwa perusahaan diasumsikan tidak akan dilikuidasi atau dihentikan. Oleh karena itu, konsep going concern dianggap sangat penting bagi usaha-usaha kecil.

Setiap entitas, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), harus memastikan kelangsungan usaha mereka. UMKM seharusnya memiliki kemampuan untuk menilai konsekuensi dari setiap transaksi yang berdampak signifikan pada kegiatan operasionalnya. Dengan keberadaan Going Concern, suatu perusahaan dianggap dapat menjaga kelangsungan operasinya dalam jangka waktu yang lama, terutama dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Ini sangat penting bagi usaha kecil dan menengah untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan mereka. Memperhatikan indikator keuangan adalah cara penting bagi Perusahaan untuk menjaga kelangsungannya. Rasio keuangan seperti likuiditas, pengelolaan aset, manajemen utang, dan profitabilitas menjadi faktor kunci yang diperhatikan perusahaan melakukan berbagai strategi untuk menjaga keseimbangan rasio

ini. Namun, pendekatan ini tidak berlaku untuk pelaku usaha mikro, yang seringkali tidak memprioritaskan perhitungan rasio keuangan. Bagi mereka, yang terpenting adalah usaha yang mereka jalankan dapat terus menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik dalam situasi yang bisa diprediksi maupun tidak. Putu Diah (2023) menyimpulkan bahwa Prinsip going-concern berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian tentang pengelolaan keuangan pada usaha kecil lainnya telah dilakukan juga oleh Erna Lovita (2022) menyimpulkan bahwa pelaku UMKM telah menerapkan asumsi going concern dalam menjalankan usahanya namun pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pemilik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian tugas akhir ini maka penulis tertarik mengambil judul **“SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM UNTUK KEMAMPUAN GOING CONCERN (STUDI PADA USAHA TOKO KLONTONG X PISANG CANDI BARAT).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM Toko Kelontong Pisang Candi Barat untuk meningkatkan kemampuan *going concern*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Mengevaluasi pengelolaan keuangan UMKM untuk meningkatkan kemampuan *going concern*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis dalam pengelolaan keuangan UMKM dan mengaplikasikan dengan praktek yang sesungguhnya.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini untuk membantu Perusahaan dalam pengelolaan keuangan UMKM secara efektif dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan Keputusan.
3. Bagi pihak lain, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya di dalam menyempurnakan penelitian ini.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Definisi operasional variabel**

#### a. Pengelolaan keuangan

Manajemen atau pengelolaan adalah kombinasi dari pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengendalian (Brigham dan Houston ,2012). Pengelolaan keuangan pada intinya adalah menjalankan rencana yang telah ditetapkan (Astuty, 2019), sehingga dibutuhkan manajemen yang efektif dan efisien.

#### b. Going Concern

*Going concern* adalah prinsip dalam akuntansi yang menekankan bahwa suatu entitas bisnis diharapkan dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diprediksi, tanpa ada rencana untuk menghentikan atau likuidasi bisnis tersebut dalam waktu dekat. Konsep ini sangat terkait dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan, baik dari segi keuangan maupun aspek non-keuangan. Bagi perusahaan kecil, mencapai *going concern* berarti meningkatkan penjualan dari hasil produksi mereka, sehingga usaha dapat berkelanjutan.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

### **a. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini sumber datanya didapat dari hasil wawancara pemilik UMKM Toko Kelontong.

### **b. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan memuat catatan transaksi pengeluaran barang berupa angka-angka yang terjadi sedangkan data kualitatif memuat hasil wawancara yang dilakukan di UMKM Toko Klontong X.

## **3. Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Jl.Pisang Candi Barat no 59, Sukun,Kota Malang,Jawa Timur.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Tahap pertama adalah wawancara dan meminta izin kepada narasumber yaitu pemilik UMKM Toko Kelontong, dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan pertanyaan mengenai usaha yang dijalankan selama ini dan proses pencatatan laporan keuangannya.

b. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dimiliki UMKM Toko Kelontong yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti bukti kwitansi pembelian barang serta bukti kas keluar lainnya dan bukti transaksi harian.

**5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi sistem pengelolaan keuangan UMKM
- b. Evaluasi tentang going concern
- c. Penyusunan laporan keuangan